I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman Seledri atau Celery (*Apium Graveolens L*.) merupakan salah satu sayuran yang populer di dunia untuk bumbu masakan. Tanaman ini diduga telah dikenal 1.000 tahun yang lalu, yaitu tumbuhan liar asli dari Benua Asia. Para ahli botani Soviet dibawah pimpinan Nikola Ivanovich Vavilov tahun 1887-1942 melakukan ekspedisi ke daerah di Asia, Afrika, Eropa, Amerika Selatan, dan Uni Soviet dimana hasil ekpedisi ini menyimpulkan daerah asal tanaman Seledri meliputi 8 sentra primer. Diantaranya yaitu : Cina (Pegunungan Cina bagian Tengah dan Barat), India ,Asia Tengah (Barat laut India, Afganistan, Tajikistan), Asia Timur (Iran, Turkmenistan), Mediterania (Laut Tengah), Abissinia (Etiopia), Meksiko Selatan dan Amerika Tengah, Amerika Selatan. Namun untuk memastikan kapan tanaman ini masuk ke Indonesia sangat sulit namun demikian diperkirakan orang-orang Portugis yang pertama kali memperkenalkan tanaman seledri ke Indonesia. (Rukmana R,1995)

Pada dasarnya prospek seledri sangat cerah, baik di pasaran dalam negeri (domestik) maupun untuk komoditas keluar negeri sebagai komoditas ekspor, namun pembudidayaan seledri di Indonesia pada umumnya masih jarang dan hanya digunakan sebagai usaha sampingan.. Beberapa bukti bahwa tanaman seledri belum banyak dibudidayakan dapat merujuk pada data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai hasil surve pertanian tanaman sayuran di Indonesia pada tahun 2008 khususnya tanaman seledri, ternyata belum ditemukan data petani mengenai jumlah hasil budidaya atau produksi seledri secara nasional. Demikian pula dalam penelitian dan pengembangan hortikultura di Indonesia pada Pusat Penelitian dan pengembangan (Puslitbang). Hortikultura sampai 2003/2004, ternyata tanaman seledri masih jarang digunakan sebagai bahan penelitian, baik sebagai komoditas utama, potensial maupun sebagai tanaman budidaya(Sastraatmadja, S dan Ishaq, 2005).

Bahan organik organic merupakan bahan penyubur tanah dimana bahan organik terbentuk dari dekomposisi bahan – bahan organik . selain itu bahan organik sangat baik digunakan untuk menyuburkan tanaman karena mengandung unsure – unsure yang lengkap yang sangat dibutuhkan oleh tanaman dan juga efisiensi terhadap biaya.

Salah satu kelebihan bahan organik adalah selain dapat menyediakan unsur hara yang lengkap, dimana unsure hara tersebut akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang akan menentukan hasil baik hasil kwantitatif dan kwalitatif. Selain itu bahan organik juga mampu memperbaiki struktur tanah.

Bahan organik yang digunakan adalah limbah air leri dari beras putih dan beras merah. Air leri merupakan salah satu limbah yang sering di hasilkan dari kegiatan rumah tangga, dimana selama ini masing kurang dimanfaatkan, padahal unsur hara yang terkandung dalam air leri tersebut cukup beragam dimana unsur-unsur tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik cair yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Selain menggunakan air leri pada penelitian kali ini juga memanfaatkan bonggol pisang dan urine kelinci.

Tanah yang paling ideal untuk penanaman tanaman seledri adalah jenis tanah regosol. Jenis tanah ini pada umumnya berwarna hitam kelabu dimana tanah ini kaya akan unsur hara berstruktur remah, terdiri dari fraksi pasir dan banyak mengandung bahan-bahan organik serta humus dimana hal tersebut akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman seledri.

Urine kelinci adalah limbah hewan ternak yang mengandung auksin dan senyawa nitrogen. Selama ini belum banyak kalangan petani yang menggunakan urin kelinci untuk pertanian. Auksin tersebut berasal dari berbagai zat yang ter-kandung dalam protein hijauan dari makanannya kelinci tersebut. Kototan bersama dengan urine yang mengeluarkan zat spesifik yang bermanfaat mendorong perakaran.

Pemanfaatan limbah urine sebagai salah satu pupuk organik memberikan hasil yang cukup menjanjikan, sehingga peternak sudah bisa memperoleh hasil sebelum ternak itu dijual. Harga urine kelinci yang sudah diolah dan menjadi pupuk cair, berkisar antara Rp 10.000 – Rp 15.000/liter. Pemanfaatan urine kelinci ini sangat berpotensi, sehingga perlu memberdayakan peternak agar semua produk dari ternak bisa dimanfaatkan untuk mendatangkan keuntungan secara ekonomis, meski awalnya perlu ada pendampingan terhadap peternak, terutama soal teknik atau cara menampung urine hingga proses pembuatan menjadi pupuk cair. urine kelinci sangat bermanfaat sekali bagi petani karena urine kelinci mengandung berbaga unsur hara sehingga dapat digunakan sebagai pupuk cair. Sebelum digunakan sebagai pupuk pertanian urine kelinci ini sebaiknya di fermentasi terlebih dahulu.

Pupuk organik ramah lingkungan dari limbah ternak itu bisa memutus ketergantungan petani terhadap pupuk urea atau pupuk kimia lainnya. Dengan demikian, para petani tak perlu repot memikirkan dan membeli pupuk urea, cukup tanaman dipupuk dengan menggunakan pupuk organik yang berasal dari limbah urine sapi. Pupuk organik mempunyai efek jangka panjang yang baik bagi tanah, yaitu dapat memperbaiki struktur kandungan organik tanah dan selain itu juga menghasilkan produk pertanian yang aman bagi kesehatan, sehingga pupuk organik ini dapat digunakan untuk pupuk yang ramah lingkungan.

Bonggol pisang merupakan salah satu limbah pertanian yang masih kurang dimanfaatkan dikalangan petani padahal dalam bonggol pisang banyak mengandung unsure hara yang bermanfaat bagi tanaman diantaranya yaitu memiliki banyak senyawa penting untuk pertumbuhan tanaman seperti mengandung hormon tumbuh alami giberelin dan sitokinin. Sudah begitu bonggol pisang merupakan rumah bagi mikroorganisme bermanfaat seperti Azospirillum, Azotobacter, Bacillus, Aspergillus, dan beberapa mikroba pelarut fosfat. Kehadiran mikroorganisme tersebut berguna sebagai dekomposer atau pengurai bahan organik dan penyubur tanah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian dimana diantaranya yaitu apakah tanaman seledri mampu tumbuh dengan baik. dengan pemberian air leri yang berbeda dan kombinasi bonggol pisang + Urine Kelinci

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh interaksi berbagai jenis air leri beras dan kombinasi Bonggol Pisang + Urine Kelinci terhadap pertumbuhan tanaman seledri.
2. Mengetahui pengaruh macam air leri beras yang paling efektif untuk pertumbuhan tanaman seledri.
3. Mengetahui Kombinasi Bonggol Pisang + Urine Kelinci yang paling efektif untuk pertumbuhan tanaman seledri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan limbah organik air leri dari kegiatan rumah tangga, Bonggol Pisang dan Urine Kelinci yang dijadikan pupuk organik cair dan diaplikasikan dengan tepat untuk berbagai macam jenis tanaman khususnya tanaman seledri. Selain itu penelitian ini bertujuan sebagai tambahan Ilmu Pengetahuan.